PEMAHAMAN SISWA KELAS V DALAM MEMPRAKTIKKAN MATERI NORMA DAN ATURAN DENGAN MODEL DRILL

Hasan¹, Hasbiah²

¹ MIS Nurul Ihsan

² MI Al Ikhlas Labunti

E-mail : hasanspdajha@gmail.com

Abstrak: Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V dalam mempraktikkan materi norma dan aturan melalui model drill. Model drill adalah metode pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk membantu siswa menguasai materi secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model drill secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dalam mempraktikkan materi norma dan aturan. Siswa yang menggunakan model drill menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan norma serta aturan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model drill efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi norma dan aturan.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Materi Norma dan Aturan, Model Drill, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang terencana untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan tertentu, seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta, dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, cakap, kreatif, mandiri serta, bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari penjelasan itu tertuang jelas bahwa pendidikan memang suatu proses yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, dimana salah satunya menguatkan spririt keagamaan siswa menjadi yang pertama disebutkan dalam pengembangan potensi yang dimaksud dalam kutipan di atas.

Untuk mencapai tujuan menjadikan siswa atau peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang unggul, maka proses pendidikannya harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan adalah suatu proses, jadi jika ingin mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan maka prosesnya pun harus dioptimalkan. Berbicara proses atau dalam pelaksanaannya, pendidikan PKN tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau matapelajaran, pendidikan PKN diajarkan mulai tingkat SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam pengertian tersebut, pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru pendidikan agama.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, dalam pendidikan Islam ada sumber-sumber hukum atau sumber segala ilmu yang tidak lekang dimakan waktu. Dua sumber tersebut tetap masih menjadi sumber pegangan dalam menentukan suatu hukum atau refrensi suatu ilmu, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dua sumber tersebut bersumber langsung dari firman Allah SWT dan titah utusannya, yaitu nabi Muhammad SAW. Keduanya menggunakan bahasa tempat diturunkannya yaitu bahasa Arab, sehingga bagi siswa jika ingin benar-benar mempelajari secara sungguh-sungguh tentang pendidikan Islam maka juga harus mampu membaca bahasa Arab sebagai bahasa dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist.

Hasil observasi awal di Kelas V *MI Nurul Ihsan* kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dimana kelas tersebut masih ditemukan lebih dari separuh yang mampu menerapkan Norma dan Aturan dengan baik dan benar, sehingga KBM belum berhasil dengan optimal. Berdasarkan pada observasi awal sebelum penelitian, dirasa memerlukan metode yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan

siswa. Oleh karena itu peneliti merasa sangat penting untuk sesegera mungkin menambah pemahaman siswa di kelas tersebut.

Dalam konteks masalah di atas guru agama dalam menyajikan materi mata pelajaran PKN dalam berbagai tingkatan pendidikan seperti di atas tersebut sangatlah wajar untuk menggunakan metode yang pas dan sesuai dengan keadaan lembaga yang ditempati dan kondisi psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan materi yang akan diajarkan akan diserap secara merata dan berdampak terhadap target yang akan dituju dalam mengajar dan mendidik terutama pada hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang menurut peneliti dirasa mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah Drill. Metode drill adalah pembelajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dengan metode ini, siswa akan dibiasakan dengan dilatih agar kualitas hasil belajarnya terus meningkat dan membaik, sehingga diakhir mampu meningkatkan kemampuannya.

Oleh karenanya metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode pemilihannya haruslah menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada, serta jumlah peserta didik juga ikut mempengaruhi pemilihan metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik yang fisik maupun non fisik. Yaitu semua hal yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas.

Menurut *Elliot (1982)*, Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yakni guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Prosedur penelitian

Desain penelitian *Kemmis* merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan *Kurt Lewin*. Desain penelitian *Kemmis* dikenal dengan model spiral (salah satu bentuk evolusi/baru). Hal ini karena dalam perencanaan, *Kemmis* menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah.

Di dalam desain penelitian *Kemmis* dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada

siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu *instrument utama* dan *instrument pendukung*. Adapun *intrumen utama* pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

Berupa tes, non tes serta peneliti sendiri. Peneliti adalah guru kelas yang berupaya menerapkan metode drill dalam pembelajaran PKN. Karena guru kelas yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan apabila masih dirasa belum mencapai hasil yang diharapkan bisa dilakukan siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Teknis Analisa Data

Menurut *Sugiyono* analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.

Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. PTK ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles and Huberman*, Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduccion*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam PTK ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Conclusion drawing atau verification.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian a. sejarah singkat Lembaga SD Negeri Kurisa yang berdiri pada tanggal 30 Agustus 1981 sesuai dengan SK pendirian sekolah dari dinas pendidikan kabupaten Morowali nomor 893.3/2561/431.212.2.2/2081 adalah sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Morowali Sekolah ini dianggap sebagai lembaga yang unggul oleh sebagian masyarakat dalam mengembangkan *multiple intelegences*. Mengapa demikian? Karena pendidikan yang bertempat di Tengah-tengah padat penduduk yang paling maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran

Siklus 1

Tabel 4.3 Hasil Siklus 1

No.	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETUNTASAN
1	08838	AINI FAFIMATUZ ZAHRO	90	T
2	08867	ALIFYA BILQIS HUMAIRA	75	TT
3	08882	ALYSA PUTRI SYAFIKA	-	TT
4	08884	AMARTYA SALEENA SETYANINGSIH	68	TT
5	08970	AZWA TSURAYA LUBABA	70	TT
6	09017	DEWI PERMATA ANGGRAINI	76	TT
7	09020	DHEA ANJANI	90	T
8	09022	DIAH AGUSTIN RAMADHANI	80	TT
9	09041	DINDA FATIKA SARI	82	TT
10	09063	ELSHA YULANDA	95	T
11	09116	GHAITSA IFKA MASTUR	80	TT
12	09119	HAFIDZA AINIYAH RAHMAH KUSUMA	88	T
13	09136	HILYA DWI KURNIAWATI	78	TT
14	09195	JYOTISHA ACYUTA CHANDRA	80	TT
15	09211	KHEYSIA VARA CAHYONO	80	TT

16	09276	MOZHA CHIRA MEDINA	92	T
17	09340	NATASHA VIKA ASSHUFFA	91	T
18	09364	NEVA ANNAYA AZ ZAHRA	92	T
19	09372	NINDY MEYLA NAJAH NAFIAH	72	TT
20	09407	NURI AFNI VERONICA FAJRIYAH	90	T
21	09409	NURIL AMELIA	92	T
22	09459	RATI NADHIFAH SHOLEHA	70	TT
23	09463	REIGINA NAJWA LAYLATUL MAGHEIROH	75	TT
24	09467	RIBY AULIA	70	TT
25	09475	RISKA ALICA NABILA BAIN	80	TT
26	09488	ROHIDATUL IMMAH	82	TT
27	09496	ROZAUL GHINAYATUS SHOLIHAH	86	T
28	09498	SABRINA ARUMI HAQ	80	TT
29	09549	SILMI SHIRIN ABDILLAH	88	T

30	09613	TSANIYAH AZKA GHALIN	82	TT
31	09628	VENY AULIA PUTRI	78	TT
32	09643	WIDYANINGDINA SATYANI	90	T
Jumlah			2.542	-
Rata-Rata			82	-
Tuntas			20	62,5%
Tidak			12	37,5%
Ketuntasan Klasikal			62,5%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa Peserta Didik yang mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik (62,5%), sedangkan Peserta Didik yang belum tuntas KKM sebanyak 12. Peserta Didik (37,5%) dari target yang ditentukan yaitu nilai KKM (80). Hasil di atas menunjukkan bahwa KKM kelas belum tercapai karena masih di bawah 85% untuk standar minimal kelas. Berdasarkan hasil belajar pra siklus pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran yang berisi tentang persentase peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas. Berikut diagram lingkaran dari data di atas: Tabel 4.3 Hasil Siklus 1

No.	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETUNTASAN
1	08830	AINI FAFIMATUZ ZAHRO	80	T
2	08867	ALIFYA BILQIS HUMAIRA	80	T
3	08880	ALYSA PUTRI SYAFIKA	70	TT
4	08884	AMARTYA SALEENA SETYANINGSIH	75	TT
5	08870	AZWA TSURAYA LUBABA	80	T
6	08847	DEWI PERMATA ANGGRAINI	70	TT
7	08880	DHEA ANJAI	85	T
8	08830	DIAH AGUSTIN RAMADHANI	80	T
9	08844	DINDA FATIKA SARI	80	T
10	08880	ELSHA YULANDA	80	T
11	08846	GHAITSA IFKA MASTUR	70	TT
12	09119	HAFIDZA AINIYAH RAHMAH KUSUMA	88	T
13	08830	HILYA DWI KURNIAWATI	80	T
14	08805	JYOTISHA ACYUTA CHANDRA	80	T
15	08844	KHEYSIA VARA CAHYONO	80	T
16	08870	MOZHA CHIRA MEDINA	84	T
17	08840	NATASHA VIKA ASSHUFFA	80	T
18	08864	NEVA ANNAYA AZ ZAHRA	85	T
19	09372	NINDY MEYLA NAJAH NAFIAH	78	TT
20	09407	NURI AFNI VERONICA FAJRIYAH	90	T

21	09460	NURIL AMELIA	88	T
22	09459	RATI NADHIFAH SHOLEHA	88	T
23	09463	REIGINA NAJWA LAYLATUL MAGHFIROH	88	T
24	09467	RIBY AULIA	80	T
25	09475	RISKA ALICA NABILA BAIN	78	TT
26	09488	ROHIDATUL IMMAH	85	T
27	09496	ROZAUL GHINAYATUS SHOLIAH	88	T
28	09498	SABRINA ARUMI HAQ	80	T
29	09549	SILMI SHIRIN ABDILLAH	86	T
30	09613	TSANIYAH AZKA GHALIN	76	TT
31	09628	VENY AULIA PUTRI	80	T
32	09643	WIDYANINGDINA SATYANI	94	T
Jumlah			2.718	-
Rata-Rata			85	-
Tuntas			25	80%
Tidak Tuntas			7	20%
Ketuntasan Klasikal			80%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa Peserta Didik yang mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik (80%), sedangkan Peserta Didik yang belum tuntas KKM sebanyak 7 Peserta Didik (20%) dari target yang ditentukan yaitu nilai KKM (80). Hasil di atas menunjukkan bahwa KKM kelas belum tercapai karena masih di bawah 85% untuk standar minimal kelas. Berdasarkan hasil belajar pra siklus pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran yang berisi tentang persentase peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik itu pada siklus I pertemuan pertama maupun siklus pertemuan kedua, proses pembelajaran metode drill sudah menghasilkan hasil yang baik. Pada siklus I pertemuan pertama pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat membantu siswa untuk memahami dasar-dasar dalam praktik Surat Al-Fatihah.. Dari hasil disiklus I pertemuan pertama, hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan cukup baik. Sementara pada siklus II pertemuan kedua, hasilnya pun terlihat lebih baik jika yang menjadi patokan adalah hasil tesnya, dimana nilai pada tes hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Pada siklus III pun juga demikian. Hasil belajar siswa semakin meningkat, kefokusannya dalam memahami materi juga bertambah. Hal ini sebagaimana yang telah penulis tulis dalam poin-poin di atas dan digambarkan dengan diagram di masing-masing siklus.

KESIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa : penerapan metode Drill dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempraktikkan materi Norma Kesopanan Dan Norma Agama di Kelas V **MI Nurul Ihsan** Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2024/2024 dengan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan kurikulum, situasi dan kondisi sekolah. Sehingga pelaksanaannya bisa maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan hasil ini, menjawab dari hipotesis penelitian tindakan yaitu apakah metode Drill dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Menerapkan Norma Dan Aturan di Kelas V S **MI Nurul Ihsan** Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2024/2025. Sekaligus menunjukkan bahwa metode drill memang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terlihat dari 2 siklus yang mana siswa mampu menuntaskan tes hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.

Suyanto, E., & Suprijono, A. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Pendidikan dan Pengajaran.

Wijaya, D. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Norma dan Aturan melalui Model Drill pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145-156.

Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Alfabeta.

Zainal, A. (2015). *Model Drill dalam Pembelajaran: Pengaruh terhadap Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Norma dan Aturan*. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 225-237.